

Peranan Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa Sastra Inggris

Nadia Destyana^{1*}, Ratesya Septiana Hidarusan², Zidane Reandra³, Sri Mulyeni⁴

^{1,2,3}Fakultas Sastra, Universitas Nasional Pasim, Jawa Barat, Indonesia, 40229

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim, Jawa Barat, Indonesia, 40229

*Penulis Korespondensi: nadiadestyana1229@gmail.com¹

Abstract. *This research focuses on comprehensive analysis of the crucial role of English proficiency as a vital instrument in enhancing the holistic communication competence of English Literature students amidst the dynamics of globalization. Utilizing a literature study research method through a systematic review of various scholarly references, academic journals, and empirical findings, this study evaluates interaction barriers such as limited vocabulary, syntactic complexity, and psychological constraints including low self confidence. The findings demonstrate that proficient language mastery is directly proportional to the improvement of critical literary work analysis and active participation in broader academic discourse. Furthermore, this study confirms that the implementation of interactive active learning methodologies such as role playing, thematic debates, and collaborative presentations integrated with cutting edge technology acts as a primary catalyst. These strategies not only mitigate communicative barriers but also substantially enhance self directed learning efficiency and career readiness in multilingual professional environment. Ultimately, this research offers a new theoretical contribution to higher education curriculum roadmaps that are more adaptive, responsive, and outcome oriented for learners domestically and internationally. Through this approach, educational institutions are expected to produce competitive graduates ready to face the dynamic challenges of the rapidly evolving global stage.*

Keywords: *Active Learning; Communication Competence; English Proficiency; Literary Analysis; Technology-Based Learning,*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada analisis komprehensif mengenai peran krusial penguasaan bahasa Inggris sebagai instrumen vital dalam meningkatkan kompetensi komunikasi holistik mahasiswa Sastra Inggris di era globalisasi. Menggunakan pendekatan metode penelitian studi literatur melalui tinjauan sistematis terhadap berbagai referensi ilmiah, jurnal akademik, serta temuan empiris, kajian ini mengevaluasi hambatan interaksi seperti keterbatasan kosakata, kerumitan sintaksis, dan kendala psikologis berupa rendahnya rasa percaya diri. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemahiran bahasa yang mumpuni berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan analisis karya sastra secara kritis serta partisipasi aktif dalam diskursus akademik yang luas. Lebih lanjut, kajian ini mengonfirmasi bahwa penerapan metodologi pembelajaran aktif yang interaktif seperti simulasi peran, debat tematik, dan presentasi kolaboratif yang terintegrasi dengan teknologi mutakhir mampu bertindak sebagai katalisator utama. Strategi ini tidak hanya memitigasi hambatan komunikatif, tetapi juga secara substansial meningkatkan efisiensi pembelajaran mandiri dan kesiapan kerja mahasiswa dalam lingkungan profesional multibahasa. Pada akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis baru dalam peta jalan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang lebih adaptif, responsif, dan berorientasi pada hasil nyata bagi pembelajar di tingkat domestik maupun internasional. Melalui pendekatan ini, institusi pendidikan diharapkan mampu mencetak lulusan yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan dinamis di kancah global yang terus berkembang pesat.

Kata kunci: Analisis Sastra; Kemampuan Bahasa Inggris; Kompetensi Komunikasi; Pembelajaran Aktif; Pembelajaran Berbasis Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, posisi bahasa Inggris telah bergeser dari sekadar bahasa asing menjadi alat komunikasi utama yang sangat vital pada jenjang pendidikan tinggi, terutama bagi mahasiswa jurusan Sastra Inggris yang dipersiapkan sebagai jembatan linguistik dan budaya di masa depan. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman teoretis yang bersifat tekstual, tetapi wajib mempunyai kompetensi komunikasi

holistik, kemampuan kritis dalam membedah teks kompleks yang sarat akan makna, serta keberanian untuk berperan aktif dalam berbagai dialog intelektual yang terjadi di ruang publik maupun akademik (Alami & Termal, 2023). Kemampuan ini menjadi parameter kualitas seorang intelektual, di mana kefasihan berbahasa Inggris memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber informasi universal tanpa hambatan bahasa, sehingga mereka dapat melakukan sintesis terhadap pemikiran global secara mandiri dan komprehensif. Kegiatan pembelajaran yang berbasis sastra, seperti melalui metode debat tematik dan presentasi kelompok yang intensif, terbukti secara empiris mampu meningkatkan kemampuan komunikasi efektif serta membangun kepercayaan diri mahasiswa secara signifikan dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang kritis dan inovatif (Ayomi, 2025). Proses ini melatih mahasiswa untuk berpikir secara spontan namun tetap sistematis, yang merupakan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah komunikasi di lingkungan akademis yang dinamis. Penguasaan bahasa Inggris yang mendalam ini pada akhirnya menjadi fondasi utama bagi kesiapan kerja mahasiswa, memastikan mereka memiliki keunggulan kompetitif agar mampu beradaptasi, bernegosiasi, dan bersaing secara profesional di lingkungan kerja multibahasa yang menuntut standar kompetensi internasional (Huwaida et al., 2025). Dengan kompetensi yang matang dan penguasaan literasi yang tajam, lulusan Sastra Inggris diharapkan tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga menjadi aktor kunci dalam berbagai kolaborasi profesional di kancah global.

Namun, pada realitasnya, masih terdapat kesenjangan yang lebar antara standar kompetensi yang diharapkan dengan kemampuan nyata mahasiswa di lapangan. Terdapat temuan mengkhawatirkan sebesar 95% mahasiswa mengalami kesulitan dalam berbicara yang meliputi faktor internal seperti adanya rasa takut salah dan terbatasnya kosakata (Berbicara et al., 2020). Masalah ini tidak hanya berhenti pada aspek linguistik saja, melainkan merambah pada dimensi mentalitas mahasiswa saat berhadapan dengan audiens. Ada juga kendala dari sisi secara psikologis, di mana rasa cemas yang berlebihan berpadu dengan metode pengajaran yang kurang memotivasi sehingga menjadi faktor penghambat utama kemampuan berbicara mahasiswa di dalam kelas (Ilmiah & Dan, 2024). Mahasiswa non jurusan bahasa pun sebenarnya memerlukan teknik belajar khusus untuk mencapai standar kompetensi komunikasi lisan yang efektif guna menunjang karier mereka (Thariq et al., 2020). Tantangan yang multidimensi ini memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan benar agar mampu mengatasi kesulitan dalam tata bahasa dan memulihkan kepercayaan diri mahasiswa secara bertahap melalui pendekatan yang lebih humanis dan interaktif (Nursyahida et al., 2024).

Sebagai solusi inovatif untuk menjawab tantangan tersebut, integrasi teknologi dan media kreatif mulai diterapkan secara luas dalam kurikulum modern. Penggunaan media audio visual seperti film dan lagu terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan listening, pengayaan vocabulary, serta perbaikan pronunciation mahasiswa secara intuitif (Farhansyah et al., 2023). Media-media ini mampu menghadirkan konteks bahasa yang autentik sehingga mahasiswa dapat mempelajari nuansa bahasa yang tidak ditemukan dalam buku teks formal. Integrasi alat digital kini menjadi kunci transformasi pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan tuntutan global yang serba cepat (Ilmiah & Dan, 2024). Bahkan, penggunaan strategi metakognitif berperan sangat penting dalam membantu para pelajar untuk mengelola, memantau, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa mereka secara mandiri (Prasetyo et al., 2024). Memanfaatkan teknologi dengan tepat dipercaya dapat mempercepat penguasaan bahasa sekaligus membangun literasi digital mahasiswa agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan lebih percaya diri dalam berinteraksi di ruang digital global (Fauziah et al., 2024).

Selain pemanfaatan media, perubahan pada model interaksi di kelas menjadi fokus utama dalam perumusan strategi pengajaran demi menciptakan ekosistem belajar yang lebih dinamis. Metode role play dan Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bereksperimen dengan bahasa Inggris dalam situasi nyata yang menyerupai simulasi dunia kerja (Izzati et al., n.d.)(Mahasiswa, 2025). Penerapan metode ini memungkinkan mahasiswa melampaui batas teori di dalam kelas melalui keterlibatan langsung dalam penyelesaian proyek yang relevan dengan kebutuhan industri, sekaligus menjadi sarana menginternalisasi nilai karakter melalui penggunaan tutur kata yang santun dalam setiap interaksi kelompok maupun presentasi publik. Melalui model PjBL, mahasiswa dilatih untuk memecahkan masalah sekaligus mengasah kemampuan manajerial dan komunikasi secara simultan dalam lingkungan yang aman untuk mencoba tanpa adanya tekanan psikologis yang berlebihan. Kondisi ini sangat krusial dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa penutur non-natif agar berani mengeksplorasi struktur bahasa yang lebih kompleks demi mencapai efektivitas penyampaian pesan yang optimal.

Sinkronisasi antara konten akademik dan keterampilan praktis ini bertujuan merumuskan strategi pengajaran yang mengoptimalkan bahasa Inggris sebagai katalisator ekspresi intelektual yang tajam dan orisinal. Integrasi tersebut memastikan bahwa setiap materi yang dipelajari memiliki korelasi langsung dengan tantangan nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada hasil produksi bahasa yang autentik. Dengan pendekatan

yang lebih komprehensif ini, mahasiswa tidak hanya belajar bahasa sebagai subjek hafalan yang kaku, melainkan sebagai alat berpikir fungsional yang fleksibel dalam berbagai situasi akademik dan sosial. Kemampuan bahasa Inggris di sini berperan sebagai motor penggerak bagi mahasiswa untuk melakukan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur global secara kritis. Pada akhirnya, melalui pola interaksi yang intensif dan berpusat pada mahasiswa, mereka dipersiapkan menjadi komunikator kompeten yang memiliki kemampuan analisis kritis tajam dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era digital yang semakin kompleks, yang mencakup kematangan mental serta intelektual dalam menyambut tuntutan pasar kerja internasional.

2. KAJIAN TEORI

Kemampuan komunikasi yang efektif dalam bahasa Inggris merupakan prasyarat mutlak yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog intelektual serta membedah teks-teks yang kompleks dalam berbagai disiplin ilmu (Alami & Termal, 2023). Hal ini mencakup kesiapan mahasiswa dalam merespons dinamika akademik di kancah global dengan argumen yang logis, kredibel, dan berbasis data ilmiah. Tanpa kemampuan komunikasi yang memadai, mahasiswa akan kesulitan dalam menyerap arus informasi global yang mayoritas dipublikasikan dalam bahasa Inggris, sehingga kompetensi ini bertindak sebagai jembatan kognitif bagi pengembangan intelektual mereka secara berkelanjutan. Kegiatan berbasis sastra seperti praktik debat dan presentasi kelompok terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas penyampaian gagasan yang terstruktur serta membangun rasa percaya diri mahasiswa secara progresif (Ayomi, 2025). Interaksi intensif dalam debat melatih ketajaman berpikir spontan dan kemampuan negosiasi yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi audiens yang kritis dalam situasi formal. Selain itu, kegiatan ini memaksa mahasiswa untuk melakukan riset mendalam sebelum berbicara, sehingga konten yang disampaikan memiliki bobot akademis yang tinggi. Penguasaan bahasa Inggris berfungsi sebagai sarana utama dalam komunikasi lintas budaya, penguasaan teknologi mutakhir, dan akses tanpa batas terhadap informasi universal yang tersedia di ruang digital (Prasetyo et al., 2024). Keterampilan komunikasi yang mumpuni sangat berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di lingkungan multibahasa yang sangat kompetitif dan dinamis (Huwaida et al., 2025). Lulusan yang memiliki kecakapan bahasa tinggi cenderung memiliki daya saing yang lebih kuat dan mobilitas karier yang lebih luas dalam pasar tenaga kerja internasional karena mereka mampu berkomunikasi secara asertif dengan rekan kerja dari latar belakang budaya yang berbeda. Namun, efektivitas komunikasi lisan

sering kali terhambat oleh faktor internal yang bersifat teknis maupun psikologis, seperti keterbatasan kosakata, kesalahan pelafalan yang mengganggu makna, dan rasa takut yang berlebihan saat harus berbicara di depan publik (Berbicara et al., 2020). Kecemasan komunikatif ini sering kali menjadi penghalang utama bagi mahasiswa dalam mengaktualisasikan potensi intelektual mereka secara maksimal di dalam kelas. Faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, gangguan fasilitas fisik, serta metode pengajaran konvensional yang tidak memotivasi turut memengaruhi penurunan performa bicara mahasiswa secara signifikan (Berbicara et al., 2020).

Mahasiswa memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, inovatif, dan terukur untuk mengatasi tantangan linguistik tersebut serta membangun kesiapan berkomunikasi secara profesional di masa depan (Nursyahida et al., 2024). Implementasi strategi pemetaan pikiran (mind mapping) terbukti secara empiris meningkatkan kemampuan analisis teks kritis mahasiswa dengan kenaikan skor rata-rata mencapai 17,8% poin (Pendidikan & Kartomo, 2024). Metode ini membantu mahasiswa mengorganisasi informasi yang rumit sehingga memperlancar proses penyampaian ide secara sistematis melalui visualisasi konsep yang jelas dan terstruktur (Pendidikan & Kartomo, 2024). Melalui pendekatan visual ini, mahasiswa dapat menghubungkan ide-ide abstrak menjadi sebuah narasi yang koheren, mempermudah mereka dalam mengingat poin-poin penting saat melakukan presentasi tanpa harus terpaku pada teks hafalan. Strategi metakognitif juga berperan krusial dalam memperkuat regulasi diri dan ketajaman analisis mahasiswa saat memecahkan masalah komunikasi yang kompleks di berbagai situasi (Prasetyo et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki kesadaran metakognitif tinggi mampu memantau kelemahan bicaranya secara mandiri, mengevaluasi strategi belajar yang paling efektif bagi dirinya, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan tanpa ketergantungan penuh pada dosen.

Penguasaan elemen dasar seperti pengayaan kosakata dan pemahaman aturan tata bahasa tetap menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan interaksi bahasa secara langsung, akurat, dan bermakna (Muslimin et al., 2024). Tanpa fondasi linguistik yang kuat, penggunaan metode pembelajaran seanggih apa pun tidak akan memberikan hasil yang optimal dalam komunikasi fungsional. Pemanfaatan media audio visual seperti film merupakan instrumen krusial untuk mempercepat penguasaan bahasa dan membangun keberanian berkomunikasi di tingkat internasional melalui paparan konteks budaya yang autentik dan bahasa yang natural (Fauziah et al., 2024). Penggunaan lagu secara efektif dapat mengasah kemampuan pendengaran, pengayaan kosakata kolokial, serta perbaikan artikulasi pengucapan karena sifatnya yang menarik, menghibur, dan mudah diingat (Farhansyah et al., 2023). Stimulasi

auditif dari melodi dan lirik musik membantu mahasiswa mengenali intonasi, penekanan kata, serta rima bahasa Inggris sebagaimana digunakan oleh penutur asli dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi teknologi digital dalam proses belajar mengajar meningkatkan kemandirian dan kompetensi komunikasi interaktif mahasiswa melalui akses sumber belajar yang fleksibel, variatif, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Ilmiah & Dan, 2024). Transformasi digital dalam pendidikan bahasa Inggris memungkinkan mahasiswa untuk melakukan simulasi komunikasi secara mandiri melalui berbagai platform interaktif yang tersedia secara daring. Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut mampu menyesuaikan penggunaan ragam bahasa formal dan informal sesuai dengan konteks presentasi serta tingkat akademis audiens agar pesan dapat tersampaikan secara profesional dan etis (Saptanto et al., 2019). Kemampuan adaptasi linguistik ini mencerminkan kematangan intelektual dan kepekaan sociolinguistik mahasiswa dalam menghargai norma komunikasi yang berlaku di berbagai lingkungan sosial dan profesional.

Penerapan metode role play atau bermain peran di dalam kelas secara dinamis terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif serta kemampuan berbicara mahasiswa dalam lingkungan simulasi yang aman untuk bereksperimen dengan bahasa (Izzati et al., n.d.). Metode ini memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada mahasiswa, di mana mereka dapat berlatih menghadapi situasi nyata seperti wawancara kerja atau negosiasi bisnis tanpa rasa takut salah. Akhirnya, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya berfokus pada kecakapan kognitif semata, tetapi juga berkontribusi secara signifikan pada pengembangan karakter cerdas dan budi pekerti yang santun dalam interaksi sosial maupun akademik (Huwaida et al., 2025). Integrasi nilai-nilai etika dan kesantunan dalam pembelajaran bahasa memastikan bahwa mahasiswa tumbuh menjadi komunikator yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral, empati, dan sikap hormat terhadap lawan bicara di kancah komunikasi global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, sementara realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada pencarian makna yang mendalam atau kualitas dari suatu objek seperti nilai, emosi, dan penghayatan daripada

sekadar melakukan generalisasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder kualitatif yang diperoleh melalui studi dokumen terhadap bahan-bahan tertulis seperti buku teks, naskah, artikel, dan jurnal daring guna menggali pemikiran atau fenomena secara kontekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menetapkan fokus penelitian sebagai kriteria untuk menyaring dan mengumpulkan data yang hanya relevan dengan topik kajian. Analisis data dilakukan secara induktif mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup proses reduksi data untuk merangkum hal-hal pokok, penyajian data (data display) dalam bentuk teks naratif guna memudahkan pemahaman fenomena, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang didukung oleh bukti-bukti kuat. Keabsahan penelitian dijaga melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti, serta uji konfirmabilitas untuk memastikan bahwa hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan secara transparan (Zuchri Abdussamad, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur, maka dapat dilihat data pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Studi Literatur.

NO	Penulis dan Penerbit	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
1.	<i>EMPORNMENT OF INDIGENOUS COMMUNITIES IN PRESERVING LOCAL CULTURE AMID MODERNIZATION</i> Article history (Alami & Ternal, 2023)	Kualitatif	Mahasiswa dengan kecakapan literasi yang tinggi memiliki kemampuan kritis untuk membedah teks kompleks dan berperan aktif dalam dialog intelektual. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat adat, kemahiran ini menjadi instrumen penting bagi mereka untuk mengadvokasi nilai-nilai lokal dan menghadapi tantangan modernisasi secara strategis
2.	<i>Integration of Literature in English Language Teaching: Learners Attitudes and Opinions.</i> (Ayomi, 2025)	Eksperimen	Kegiatan berbasis sastra seperti debat dan presentasi kelompok dalam bahasa Inggris terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi efektif, kepercayaan diri, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur.
3.	Jurnal ilmiah Wahana Pendidikan (Berbicara et al., 2020)	Wawancara	Ditemukan bahwa 95% mahasiswa mengalami hambatan dalam berbicara yang meliputi faktor internal seperti rasa takut, minimnya kosa kata, dan kesalahan pengucapan. Selain itu, terdapat hambatan eksternal berupa gangguan kondisi ruangan serta kendala pembelajaran terkait metode pengajaran dan kurangnya motivasi dari dosen. Secara keseluruhan, disimpulkan

- | | | | |
|-----|--|-------------------|---|
| | | | bahwa kemampuan berbicara mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kendala linguistik, psikologis, lingkungan, dan teknik pembelajaran di kelas. |
| 4. | Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran: Tinjauan Sistematis dan implikasinya terhadap Efektifitas Belajar (Berbicara et al., 2020) | Systematic Review | Tinjauan Sistematis dan Implikasinya terhadap Efektivitas, penggunaan strategi kognitif, metakognitif, dan sosial afektif berperan penting dalam membantu pelajar mengelola dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. |
| 5. | Madani: jurnal ilmiah multidisiplin Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional peran penting) (Muslimin et al., 2024) | Studi Literatur | Strategi pembelajaran langsung berfokus pada penguasaan kosakata dan tata bahasa sebagai untus utama, sementara strategi tidak langsung berperan mendukung pengelolaan proses belajar. |
| 6. | Peninkatan keterampilan berbicara mahasiswa (Izzati et al., n.d.2024) | Studi Literatur | Metode role play efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan partisipasi aktif mahasiswa. |
| 7. | <i>Penggunaan strategi pemetaan pikiran untuk mengembangkan kemampuan membaca kritis dalam Bahasa inggris</i> (Pendidikan & Kartomo, 2024) | Eksperimen | Strategi ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca kritis secara signifikan, ditandai dengan kenaikan skor rata rata kelompok eksperimen sebesar 17,8% poin. Metode ini mempermudah dalam mengorganisasi informassi kompleks, mengidentifikasi ide utama, dan menganalisis struktur teks secara mandiri dan sistematis. |
| 8. | <i>Pengaruh penerapan Bahasa Inggris Terhadap Kesiapan Kerja di Lingkungan Multibahasa.</i> (Huwaida et al., 2025) | Studi Literatur | Pembelajaran bahasa inggris berkontribusi dalam peningkatan kemampuan bahasa sekaligus pengembangan karakter cerdas dan budi pekerti siswa melalui intregrasi nilai karakter dalam pembelajaran. |
| 9. | Linguistik Dan sastra Dalam Dinamika Sosial budaya Di Era Digital. (Saptanto et al., 2019) | Studi Literatur | Penggunaan bahasa inggris formal dan informal oleh mahasiswa dipengaruhi konteks presentasi dan tingkat akademis dengan bahasa formal lebih dominan untuk komunikasi akademik yang efektif. |
| 10. | Tantangan Berbicara dan pemahaman Kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Mahasiswa Perguruan Tinggi (Nursyahida et al., 2024) | Studi Literatur | Mahasiswa mengalami kesulitan kosa kata, tata bahasa, pengucapan dan kepercayaan diri dalam pembelajaran bahasa inggris sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. |
| 11. | TEKNIK BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN | Studi Literatur | Mahasiswa non jurusan bahasa inggris meningkatkan kemampuan komunikasi lisan melalui penerapan teknik produksi efektif. |

- BERKOMUNIKASI
DALAM BAHASA
INGGRIS BAGI
MAHASISWA BAHASA
INGGRIS** Nashruddin
(Bahasa et al., 2019)
12. **KENDALA UMUM
DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS BAGI
PENUTUR NON-NATIF** (Ilmiah et al., 2024) Studi Literatur Penutur non-aktif mengalami kendala utama dalam pembelajaran bahasa Inggris berupa keterbatasan kosakata, pengucapan yang kurang tepat, kesulitan tata bahasa, serta rendahnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi.
 13. **Sosialisasi pentingnya
Menguasai Bahasa
Inggris bagi Mahasiswa** (Thariq et al., 2020) Studi Literatur Mahasiswa non-jurusan bahasa memerlukan teknik belajar khusus untuk mencapai kompetensi komunikasi standar.
 14. **Dampak integrasi
teknologi dalam
pembelajaran terhadap
prestasi akademis
mahasiswa Perguruan
Tinggi.** (Zulfikhar et al., 2024) Studi Literatur Pembelajaran bahasa Inggris penutur non-natif terkendala faktor linguistik, psikologis, dan kultural sehingga perlu pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.
 15. **Analisis penggunaan lagu
untuk meningkatkan
kemampuan bahasa
Inggris mahasiswa**(Farhansyah et al., 2023) Studi Literatur Penggunaan lagu efektif meningkatkan listening, vocabulary, dan pronunciation mahasiswa karena bersifat menarik dan mudah diakses.
 16. **Meningkatkan
Kompetensi Listening
Menggunakan Media
Film Bohemian Rhapsody
pada mahasiswa program
studi S1 Sastra Inggris.** (Saptanto et al., 2019) Eksperimen Penggunaan film *Bohemian Rhapsody* efektif meningkatkan kompetensi listening, pemahaman konteks budaya, dan motivasi belajar mahasiswa karena menyajikan materi audio-visual yang autentik, emosional, dan reflektif terhadap penggunaan bahasa Inggris di dunia nyata.
 17. **Pentingnya Pemahaman
Bahasa Inggris
Mahasiswa dalam
pemahaman Bahasa
Inggris**(Fauziah et al., 2024) Deskriptif Kualitatif Penggunaan media audio visual seperti film di era digital sangat krusial untuk mempercepat penguasaan Bahasa Inggris, karena mahasiswa dapat terpapar pada penggunaan bahasa yang aktual, meningkatkan literasi digital, serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi di tingkat global.
 18. **Strategi Metakognitif
dalam Pembelajaran:
Tinjauan Sistematis dan
Implikasinya terhadap
Efektivitas Belajar** (Prasetyo et al., 2024) Studi Literatur Strategi metakognitif memperkuat kemampuan regulasi diri dan ketajaman analisis siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran yang kompleks.

19	<i>Penguatan karakter santun dalam berbahasa melalui model project based learning di kalangan mahasiswa</i> (Mahasiswa, 2025)	Penelitian Tindakan Kelas	Model <i>project Based Learning</i> terbukti efektif membiasakan mahasiswa bertutur kata santun melalui proyek komunikasi nyata. Singkatnya, metode ini berhasil mengubah teori etika menjadi karakter berbahasa yang aplikatif dan santun dalam interaksi sosial maupun akademik.
20.	<i>Peran teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris di era digital.</i> (Ilmiah & Dan, 2024)	Studi Literatur	Teknologi digital meningkatkan kemandirian dan kompetensi komunikatif bahasa Inggris melalui akses sumber belajar interaktif. Integrasi alat digital menjadi kunci transformasi pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan tuntutan global.

Berdasarkan hasil analisa mendalam yang telah dilakukan terhadap berbagai literatur, kelompok kami melihat bahwa kemahiran bahasa Inggris mahasiswa adalah instrumen utama yang menentukan kualitas intelektual dan kesiapan kerja. Temuan pada literatur nomor 7 dan 8 secara spesifik menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris secara signifikan mampu meningkatkan daya ingat, kemampuan berfikir kritis, serta kesiapan menghadapi dunia kerja multibahasa. Hal ini membuktikan bahwa Bahasa Inggris bukan sekadar teori, melainkan “kunci pembuka” untuk bersaing secara global. Lebih jauh lagi, kemahiran ini bertindak sebagai fondasi utama bagi mahasiswa untuk mengekspresikan gagasan secara kritis dan berpartisipasi aktif dalam diskursus akademik yang lebih luas melalui kemampuan mereka dalam melakukan analisis mendalam terhadap berbagai karya sastra dan referensi ilmiah internasional. Partisipasi aktif ini mencakup kemampuan mahasiswa untuk terlibat dalam debat tematik, simulasi peran, serta presentasi kolaboratif yang menuntut ketajaman intelektual. Dengan penguasaan bahasa yang mumpuni, mahasiswa dapat menyampaikan argumen yang terstruktur serta merespons dinamika intelektual di kancah global secara lebih responsif dan kompetitif. Mahasiswa dengan literasi yang tinggi memiliki kemampuan tajam untuk membedah teks kompleks, yang pada akhirnya meningkatkan posisi tawar mereka dalam lingkungan profesional maupun sosial.

Analisis kami menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi tidak dapat tumbuh secara pasif melalui pembelajaran konvensional saja. Penggunaan metode *Project Based Learning* (PjBL) dan integrasi teknologi terbukti sangat efektif dalam memperkuat interaksi serta komunikasi lisan mahasiswa secara nyata karena mampu menghubungkan teori dengan pemecahan masalah dunia nyata. Temuan ini diperkuat oleh efektivitas model PjBL dalam pendidikan tinggi yang menunjukkan bahwa metode ini mampu mengintegrasikan pengetahuan teoretis ke dalam pemecahan masalah nyata, sehingga mahasiswa tidak hanya

belajar bahasa secara tekstual, tetapi juga fungsional. (Reyes, 2024). Tanpa praktik yang terstruktur, mahasiswa berisiko hanya menjadi pengamat bahasa yang pasif tanpa kemampuan fungsional.

Hambatan dalam berkomunikasi sering kali muncul dari aspek teknis dan psikologis yang kompleks. Sebagaimana tercantum dalam literatur, faktor-faktor seperti keterbatasan kosakata (*vocabulary*), kerumitan tata bahasa (*grammar*), dan kesalahan pelafalan (*pronunciation*) merupakan penghambat utama yang secara drastis menurunkan rasa percaya diri mahasiswa. Bahkan, data menunjukkan bahwa terdapat temuan sebesar 95% mahasiswa yang mengalami kesulitan berbicara yang dipicu oleh rasa takut salah dan minimnya perbendaharaan kata. Selain faktor internal tersebut, kendala psikologis ini sering kali diperparah oleh rendahnya efikasi diri mahasiswa dalam melakukan komunikasi spontan di depan publik. Hambatan ini juga tidak terlepas dari faktor eksternal, di mana kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, gangguan kondisi ruangan, serta metode pengajaran yang kurang memotivasi dari pengajar turut memengaruhi performa bicara mahasiswa di kelas secara signifikan. Penutur non-natif cenderung mengalami tekanan kultural yang membuat mereka merasa terintimidasi untuk mencoba kemampuan bicaranya, sehingga mereka lebih memilih untuk menjadi pengamat pasif guna menghindari penilaian negatif dari lingkungan sekitarnya.

Sebagai solusi atas kendala tersebut, penggunaan media kreatif dan inovatif menjadi kebutuhan yang mutlak. Pemanfaatan media film dan lagu terbukti efektif dalam mempercepat penguasaan bahasa karena sifatnya yang menarik, mudah diakses, serta mampu memaparkan mahasiswa pada penggunaan bahasa yang aktual dan emosional. Penerapan strategi pemetaan pikiran (*mind mapping*) terbukti mampu meningkatkan kemampuan analisis teks kritis secara signifikan dengan kenaikan skor rata-rata mencapai 17,8% poin karena mempermudah organisasi informasi yang rumit. Integrasi media audio-visual seperti film *Bohemian Rhapsody* memberikan dampak besar karena menyajikan materi yang autentik dan reflektif terhadap penggunaan bahasa Inggris di dunia nyata, yang secara langsung meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penggunaan lagu secara efektif juga berperan dalam mengasah kemampuan pendengaran serta perbaikan artikulasi pengucapan melalui cara yang lebih menyenangkan. Strategi ini diperkuat dengan penerapan teknologi digital yang memungkinkan akses sumber belajar secara fleksibel, sehingga mahasiswa dapat membangun literasi digital sekaligus kepercayaan diri untuk berkomunikasi di tingkat global secara mandiri dan interaktif.

Selain faktor teknis, kami menemukan bahwa aspek metakognitif memegang peranan krusial dalam kemandirian belajar mahasiswa. Penggunaan strategi metakognitif membantu mahasiswa untuk mengelola, memantau, dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran bahasa

mereka secara mandiri dalam memecahkan masalah komunikasi yang kompleks. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap proaktif dalam meningkatkan kemampuan mereka di luar jam pelajaran formal. Selanjutnya, hasil studi literatur menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara penggunaan bahasa Inggris formal dan informal dalam lingkungan akademik. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan ragam bahasa mereka berdasarkan konteks presentasi dan tingkat akademis audiens agar komunikasi tetap efektif dan profesional. Penggunaan bahasa formal menjadi dominan dalam interaksi akademik, namun pemahaman bahasa informal tetap diperlukan untuk memahami konteks budaya yang lebih luas.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa hambatan eksternal seperti kondisi ruangan yang kurang kondusif serta metode pengajaran yang tidak memotivasi turut memengaruhi performa mahasiswa. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang adaptif dan suportif menjadi prasyarat agar mahasiswa berani mengekspresikan gagasan tanpa tekanan psikologis. Integrasi nilai-nilai karakter juga menjadi temuan menarik di mana pembelajaran bahasa Inggris berkontribusi pada pengembangan karakter cerdas dan budi pekerti yang santun. Melalui model PjBL, mahasiswa dibiasakan untuk bertutur kata santun dalam proyek komunikasi nyata, mengubah teori etika menjadi karakter berbahasa yang aplikatif dalam interaksi sosial.

Terakhir, efektivitas penggunaan media audio-visual autentik seperti film terbukti meningkatkan kompetensi listening dan pemahaman konteks budaya secara mendalam. Integrasi alat digital menjadi kunci transformasi pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan tuntutan global, memastikan mahasiswa siap menjadi komunikator kompeten di era digital.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris memegang peranan sentral sebagai katalisator dalam meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa sastra Inggris. Kemahiran bahasa Inggris bukan sekadar alat untuk memahami teks literatur, melainkan fondasi utama bagi mahasiswa untuk mengekspresikan gagasan secara kritis, berpartisipasi dalam diskusi akademik, dan berinteraksi secara profesional. Mahasiswa dengan tingkat proficiency yang tinggi terbukti lebih mampu melakukan analisis teks secara mendalam dan terlibat aktif dalam interaksi kelas, sementara mahasiswa dengan kemampuan rendah cenderung mengalami hambatan dalam mengungkapkan ide-ide kompleks. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa efektivitas komunikasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh penerapan strategi belajar yang terstruktur, meliputi strategi kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif. Penggunaan metode pembelajaran

aktif seperti role play, debat literatur, presentasi kelompok, dan project-based learning terbukti secara signifikan mampu meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan berbicara mahasiswa dalam konteks nyata. Selain itu, integrasi teknologi dan penguasaan bahasa Inggris teknis menjadi kunci penting bagi mahasiswa untuk mengakses literatur global dan tetap relevan di era digital. Sebagai implikasi praktis, kurikulum sastra Inggris perlu mengintegrasikan lebih banyak praktik komunikasi aktif daripada hanya terfokus pada analisis teks statis guna mempersiapkan lulusan menghadapi tuntutan dunia kerja yang multibahasa dan tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, V., & Termal, K. (2023). Journal of Engineering and Informatic. *Journal of Engineering and Informatic*, 1(2), 35–41.
- Ayomi, P. N. (2025). Linguistik Dan Sastra Dalam Dinamika Sosial Budaya Di Era Digital. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Bahri, S. (2024). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Digital. *Jurnal Ilmiah dan IPS (JIPS)*, 3(1), 90–95.
- Djafar, H., dkk. (2020). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4302793>
- Farhansyah, M., Anggraini, F., Tarbiyah, F., Sultan, U. I. N., & Kasim, S. (2023). Analisis Penggunaan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling JPDK* 5(1), 10–20.
- Fauziah, R. R., Rahmiani, A., & Kamaliah, N. (2024). Pentingnya Pemahaman Bahasa Inggris Mahasiswa dalam Era Digital. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3728–3737. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12526>
- Huwaida, H., Imelda, S., & Muhammad, S. (2025). Pengaruh bauran promosi terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan Sastra Inggris. *Jurnal Bisnis dan Digital*, 25(2), 101–118.
- Izzati, F. N., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Melalui Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 134–142.
- Bahri, S. (2024). Kendala Umum dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Penutur Non-Natif. *Jurnal Ilmiah dan IPS*. 3(1).73–78.
- Kartomo, T. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital di Perguruan Tinggi. *Jurnal Wistara*, 5(2), 136–146.
- Muslimin, R. R., Usman, S., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 468–474.

- Nashruddin. (2019). Teknik Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Bahasa Inggris. *Jurnal Dinamika*. 1(03), 184–190.
- Nursyahida, S. F., Nurhaliza, S., & Maulida, A. (2024). Tantangan Berbicara dan Pemahaman Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 3537–3544.
- Prasetyo, T., Retnadi, W., Hayu, R., & Mulyanti, E. (2024). Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran: Tinjauan Sistematis dan Implikasinya terhadap Efektivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 4(1), 167–179.
- Reyes, A. M. (2024). Effectiveness of project-based learning model with English language in higher education: A practical case in the Degree of Tourism. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 17(1), 1–26.
- Saptanto, D. D., Bowo, T. A., & Pratama, M. R. A. (2019). Meningkatkan Kompetensi Listening Menggunakan Media Film Bohemian Rhapsody pada Mahasiswa Program Studi S1 Sastra Inggris Universitas Ngudi Waluyo. *Philosophica, Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 2(2), 85-92.
- Sari, I., Putri, A., & Rahayu, S. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Mahasiswa. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2), 161–176. <https://doi.org/10.22460/semantik.v14i2.p161-176>
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Fahrimal, Y., Jhoanda, R., & Von, J. W. (2020). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 2(2), 154-160.
- Zuchri, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Zulfikhar, R., Hamidah, E., Sapulete, H., Sitopu, J. W., & Nurmalia, M. (2024). Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 18381–18390.